

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah bidang pendidikan. Perkembangan jaman yang semakin moderen terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini khususnya dibidang pendidikan menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. John Dewey (Nugroho, 2008: 19) mengemukakan bahwa “pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah upaya “konsevatif” dan “progresif” dalam bentuk pendidikan sebagai pendidikan sebagai formasi, sebagai rekapitulasi dan reptropeksi, dan sebagai rekonstruksi”.

Penyelenggaraan pendidikan nasional merupakan bagian utama di dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional merupakan suatu program yang dirancang secara sengaja oleh pemerintah dalam rangka mempercepat proses pencerdasan kehidupan bangsa. Dikatakan “bagian utama”, karena terdapat bagian-bagian lain yang dapat dikatakan sebagai “bagian penduduk”, yaitu pendidikan yang diselenggarakan di luar program pendidikan nasional. Pendidikan nasional secara luas, terdiri dari pendidikan formal dan non-formal, atau dalam bentuk sekolah-sekolah yang dikelola oleh pemerintah

maupun oleh masyarakat atau non-pemerintah, yang ditata di bawah kebijakan pendidikan nasional.

Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Di sekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Jika ditelusuri secara mendalam, proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terdiri interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa.

Pada awal proses pembelajaran peran guru bisa lebih aktif. Guru memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dengan mengemukakan

pendapat, bertanya, menjelaskan, memberikan contoh yang akan di pelajari siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi secara nyata menerapkan apa yang telah dipelajarinya dari guru dengan bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, berlatih, atau mencoba. Ketika siswa aktif peran guru mulai berubah menjadi lebih pasif, misalnya dengan cara mengawasi atau membimbing siswa dan memberikan feedback.

Guru bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran karena guru yang menyusun perencanaan pembelajaran pada tingkatan pembelajaran dan langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut di kelas. Selama itu, guru pun langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran di kelas, kemudian mencari dan melaksanakan upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi itu. Oleh karena itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pembelajaran itu sendiri banyak di pengaruhi oleh faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum dan faktor lingkungan.

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena tugas dan peranannya sebagai penunjang utama dalam mendidik anak bangsa. Dalam pembelajaran, guru senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata pelajarannya. Model pembelajaran yang dimaksud adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran. Seorang

guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu, peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belaja-mengajar, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah peranan dan cara guru secara tepat dalam meningkatkan keaktifan siswa pada saat penyampaian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena selama ini dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis pada saat observasi awal di SMP Negeri 2 Gorontalo khususnya kelas VII⁹ yang berjumlah 35 siswa, bahwa masi banyak yang belum memenuhi standar kompetensi saat melaksanakan ujian akhir semester (UAS) dengan kompetensi dasar (KD) menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

dan bernegara. Standar kompetensi belajar mengajar (SKBM) 75, dengan menyelesaikan 50 soal objektif dan nilai bobot 2 untuk setiap soal. Hasil analisis setelah menyelesaikan ujian semester, dimana yang memperoleh nilai 88 satu orang, nilai 78 lima orang, nilai 76 enam orang, nilai 74 sembilan orang, nilai 72 dua orang, nilai 70 tiga orang, nilai 68 empat orang, nilai 66 tiga orang, nilai 60 satu orang, dan siswa yang tidak mengikuti ujian 1 orang.

Tabel: Hasil analisis ujian akhir semester (UAS) kelas VII⁹

Aspek yang dinilai	Ujian akhir semester (UAS) Kelas VII ⁹				
	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	1 Orang Atau 2 %	5 Orang Atau 14 %	6 Orang Atau 17 %	18 Orang Atau 51 %	4 Orang Atau 11 %

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan dan cara-cara yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan judul **“Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII⁹ SMP Negeri 2 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, tampak masalah pembelajaran dalam keaktifan belajar siswa. Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya mementingkan hafalan semata dan kurang menekankan aspek penalaran.
- 3) Model pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang di bawakan oleh guru.
- 4) Peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengembangkan penalaran serta aspek nilai dan moral.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti dapat membatasi masalah yang dikaji. Adapun permasalahan ini dibatasi pada peranan guru PKn dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mengenai peranan Guru PKn dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peranan guru PKn dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegar?
- 2) Cara-cara apa yang digunakan guru PKn untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dengan permasalahan yang dibahas, maka diberikan penjelasan terhadap istilah yang sesuai dengan judul peneliti.

- 1) Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan
- 2) Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya
- 3) Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui peranan guru PKn dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- 2) Untuk mengetahui cara-cara apa yang digunakan guru PKn dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman sekaligus untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagi calon seorang pendidik, sehingga bisa memahami lebih dalam lagi peranan seorang guru dalam dunia pendidikan.

2) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama penanaman aspek nilai dan moral siswa.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru untuk lebih memahami peranan dan tugasnya bagi seorang pendidik agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengelola kondisi belajar mengajar yang baik khususnya dalam pengajaran bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan. Pihak sekolah juga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan berbagai cara untuk keaktifan belajar siswa.